**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

*Akhlakul karimah* adalah sikap mulia yang ditanamkan dan diajarkan sejak dini agar seseorang memiliki perilaku serta budi pekerti yang baik. Dengan akhlak yang luhur, seseorang akan mampu menghindari pengaruh negatif. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial, sangatlah penting bagi kita untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. *Akhlakul karimah* merupakan perilaku terpuji yang berlandaskan ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Nilai-nilai tersebut mengandung sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). [[1]](#footnote-1)

Dalam aktivitas sehari-hari, akhlak memiliki peran penting dalam membimbing perilaku seseorang. Pendidikan menjadi aspek yang sangat krusial dan tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itulah akhlak seseorang dapat dibentuk dan dikembangkan.[[2]](#footnote-2) Oleh karena itu, setiap guru perlu mempersiapkan metode pembelajaran dengan baik guna mencapai keberhasilan dalam proses mengajar.[[3]](#footnote-3) Sehebat apa pun tujuan pendidikan tanpa didukung oleh metode yang tepat pencapaiannya akan sulit.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman masih didominasi oleh metode tradisional, seperti ceramah dan menghafal, di mana guru menjadi pusat pembelajaran tanpa melibatkan siswa secara aktif. Indikator pencapaian siswa hanya dari kemampuan mereka dalam menghafal doa-doa serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku siswa di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IVA dan IVB di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri, karena siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan di mana pembentukan akhlak dan kebiasaan baik masih sangat *fleksibel.* Pada usia ini, mereka lebih mudah diarahkan dan dibentuk dalam menerapkan nilai-nilai *akhlakul karimah*, dengan mempertimbangkan pentingnya pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter masa depan.

Masalah yang mendasari penelitian ini berkaitan dengan beberapa hal berikut: Kurangnya pemahaman dan penerapan *akhlakul karimah* pada siswa kelas IV di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri, metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya keteladanan dalam pembelajaran, dan tantangan lingkungan. Akibatnya, muncul berbagai perilaku kurang sesuai, seperti belum mandiri dalam melaksanakan sholat lima waktu, makan sambil berdiri, makan dan minum tanpa menyebut nama Allah, tidak membiasakan memberi salam, sering memotong pembicaraan ketika guru menjelaskan pelajaran, kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, serta masih banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku atau sikap sopan santun yang baik terhadap ustadzah maupun sesama teman-temannya, beberapa masih ada peserta didik yang tidak meminta izin kepada ustadzah pada saat ia masuk ruang kelas, pada saat betutur kata beberapa ada juga peserta didik enggan menggunakan bahasa yang baik (santun).

Dengan demikian peneliti bermaksud meneliti penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menanamkan *akhlakul karimah* pada siswa kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri. Metode ini dinilai efektif, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya, terutama bagi siswa tingkat dasar yang cenderung aktif dan lebih mudah memahami pembelajaran melalui praktik langsung.[[4]](#footnote-4)

Dengan fokus pada siswa kelas IV, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana metode pembelajaran yang tepat dapat diterapkan untuk membentuk akhlak yang baik sejak dini. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena mata pelajaran ini menuntun siswa untuk menjadi insan yang memiliki karakter mulia.

Hal baru yang akan diperoleh dari penerapan metode *role play* ini yaitu: Penerapan konkret metode *role playing* dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, dan penelitian tentang implementasi metode *role playing* di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman. Kebanyakan penelitian tentang metode *role playing* lebih banyak digunakan dalam pembelajaran sains, keterampilan, atau fikih. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana metode *role playing* bisa diterapkan dalam pembelajaran nilai-nilai aqidah akhlak, serta efektivitas metode *role playing* dalam menanamkan *akhlakul karimah*. Adanya Inovasi dalam penggunaan metode *role playing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, merupakan pendekatan berbasis pengalaman langsung untuk membentuk *akhlakul karimah* pada siswa, dan sebagai pengembangan panduan praktis bagi guru dalam mengajarkan *akhlakul karimah* secara lebih interaktif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dengan demikian peneliti bermaksud mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran melalui metode *role playing* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IVA dan IVB di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri, di Desa Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Dengan mengambil tema “Adab dalam Berbicara”.

1. **Rumusan Masalah**

Munculnya rumusan ini karena adanya kebutuhan untuk mengetahui bagaimana metode *role playing* diimplementasikan. Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:[[5]](#footnote-5)

1. Bagaimana implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk menanamkan *akhlakul karimah* di kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri?
2. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penanaman *akhlakul karimah* melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *role playing* di kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses penanaman *akhlakul karimah* melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *role playing* di kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri, serta bagaimana solusinya putri?
4. **Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu ingin meneliti bagaimna penggunaan metode *role playing* dalam mengajarkan aqidah akhlak dapat membantu membentuk karakter baik pada siswa. Penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan *akhlakul karimah* pada siswa kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri. Mengacu pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah disampaikan, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:[[6]](#footnote-6)

1. Menjelaskan implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan *akhlakul karimah* di kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penanaman *akhlakul karimah* melalui pembelajaran aqidah akhlak dengan metode *role playing* di kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri.
3. Menganalisis kendala dalam proses penanaman *akhlakul karimah* melalui pembelajaran aqidah akhlak dengan metode *role playing* di kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman serta mencari solusi yang tepat putri.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ketika tujuan penelitian ini tercapai. Manfaat yang dapat kita temukan ketika tujuan penelitian ini tercapai dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.[[7]](#footnote-7) Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan

ilmu pengetahuan, yang sifatnya untuk jangka panjang.[[8]](#footnote-8) Manfaat teoritis dalam penelitian ini diantaranya: Memberikan wawasan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan mendorong peningkatan aktivitas dan kreativitas guru dalam penguasaan pengetahuan serta keterampilan.

1. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh langsung dari hasil penelitian, baik oleh peneliti maupun pembaca, yang secara umum berkaitan dengan upaya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.[[9]](#footnote-9) Manfaat praktis dari penelitian inj adalah:

* 1. Memperluas wawasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
	2. Membantu perkembangan sekolah melalui peningkatan kualitas dan kompetensi guru.
	3. Memberikan informasi kepada orang tua mengenai hasil belajar anak mereka yang bersekolah di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri.
	4. Memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guna membimbing peserta didik menuju hasil yang diharapkan
1. **Kajian Relevan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa relevansi penting dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran aqidah akhlak, serta pembentukan karakter siswa. Berikut adalah kajian relevansinya.

* + - 1. Jurnal yang ditulis oleh N. Kholidah pada tahun 2023, Volume 2 (2), halaman 79-88, berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek sebanyak 17 siswa kelas II MI Amanah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data disajikan dalam bentuk narasi untuk menjelaskan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran berdampak positif, ditandai dengan peningkatan persentase hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.[[10]](#footnote-10)

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada:

* + - * 1. Mata pelajaran yang dikaji.

Penelitian ini sama-sama mengkaji mata pelajaran aqidah akhlak sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan *akhlakul karimah* pada siswa.

* + - * 1. Jenjang pendidikan dan tingkat audiens.

Kedua penelitian ini menjadikan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

* + - * 1. Metode penelitian yang digunakan.

Metode penelitian yang digunakan dari kedua penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah:

1. Materi yang dikaji.

Materi yang dikaji oleh peneliti pertama adalah Asmaul Husna, sedangkan materi yang dikaji oleh peneliti kedua yaitu ateri Adab dalam Berbicara.

1. Capaian yang diharapkan.

Hasil pembelajaran yang diharapkan tercapai pada peneliti pertama adalah ketuntasan KKM, sedangkan hasil capaian yang diharapkan oleh peneliti kedua adalah siswa memiliki *akhlakul karimah.*

1. Jumlah audiens.

Jumlah audiens pada peneliti pertama sebanyak 17 siswa, sedangkan pada peneliti kedua sebnayak 52 siswa.

1. Metode pembelajaranMetode.

pembelajaran yang dipakai oleh peneliti pertama menggunakan metode demonstrasi, sedangkan peneliti kedua menggunakan metode *role playing.*

* + - 1. Jurnal ilmiyah yang ditulis oleh Ety Kusmiati, Dede Kusnadi, dan Latipah tahun 2023, volume (1) (2), halaman 154-169 berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi”.Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran aqidah akhlak serta menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di kelas 3A SDIT An-Nisa Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.[[11]](#footnote-11)

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan memanfaatkan alat peraga berupa *puzzle*. Tujuannya adalah untuk menunjukkan suatu proses, situasi, kejadian, tahapan dalam melakukan suatu kegiatan, atau objek tertentu yang sedang dipelajari. Hasil dari penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media *puzzle* geometri menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya dalam mengenal nama-nama malaikat beserta tugasnya.[[12]](#footnote-12)

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada:

1. Jenjang pendidikan.

Kedua penelitian ini sama-sama melakukan penelitian di tingkat Sekolah dasar.

1. Metode yang digunakan.

Metode yang digunakan dari kedua penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif.

1. Fokus penelitian.

Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

 Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah:

1. Tingkat audiens dan lembaga.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama berfokus pada kelas III, sementara peneliti kedua meneliti kelas IV. Peneliti pertama melaksanakan penelitiannya di SDIT, sedangkan peneliti kedua melakukan penelitian di Madrasah Salafiyah Ula.

1. Lingkup penelitian.

Pada peneliti pertamma lingkup penelitiannya pada kelas IIIA dengan jumlah 10 siswa, sedangkan pada peneliti kedua lingkup penelitiannya pada kelas IVA dan IVB dengan jumlah 52 siswa.

1. Metode pembelajaran.

Peneliti pertama menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan alat peraga berupa *puzzle*, sedangkan peneliti kedua menerapkan metode simulasi *role playing*, dengan melibatkan siswa untuk bermain peran.

1. Capaian yang diharapkan.

Hasil pembelajaran aqidah akhlak yang diharapkan tercapai pada peneliti pertama adalah ketuntasan KKM, sedangkan hasil capaian yang diharapkan oleh peneliti kedua adalah siswa memiliki *akhlakul karimah.*

1. Jurnal ilmiyah yang disusun oleh Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, dan Djum Djum Noor Benty, tahun 2020, Volume 3, halaman 182-191 berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak”. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan pribadi individu kedalam arah yang jauh lebih baik yakni tingkah laku yang mulia.

Dalam penerapannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus deskriptif, penelitian ini dilakukan di MI Sunan Kalijogo Malang dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pembelajaran yang digunakan yakni metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pembiasaan. Hasil dari penerapan metode ini perilaku sopan santun peserta didik di MI Sunan Kalijogo Malang sudah baik dan sudah ada pembentukan tinggal menambah.[[13]](#footnote-13)

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

* 1. Jenjang pendidikan.

Kedua penelitian ini sama-sama meneliti di jenjang pendidkan MI.

* 1. Metode yang digunakan.

Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

* 1. Fokus Penelitian.

Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

* 1. Tujuan penelitian.

Kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia.

* 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

 Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran

Peneliti pertama menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan berdiskusi, sedangkan peneliti kedua menggunakan metode *role playing* untuk menanamkan akhlak yang mulia.

1. Lingkup pemelitian.

Peneliti pertama meneliti seluruh siswa MI Sunan Kalijogo Malang, sedangka penelitikedua hanya meneliti siswa kelas IV di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri.

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Ainih Dwi Lestari, pada tahun 2020, halaman 103 berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V Di SDN 3 Adipuro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *Field Reasearch* yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analis data yang digunakan yaitu induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi.[[14]](#footnote-14)

Kesamaan antara penelitian pertama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Jenjang pendidkan.

Kedua penelitian ini sama-sama meneliti di jenjang Sekolah Dasar.

1. Fokus penelitian.

Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Tujuan penelitian.

Kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk menanamkan karakter baik pada siswa.

1. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dari kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Sunber data.

Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah:

1. Lingkup penelitian.

Peneliti pertama meneliti siswa kelas V SD, sedangkan peneliti kedua meneliti siswa kelas IV Madrasah Salafiyah Ula.

1. Lembaga penelitian.

Penelitian pertama dilakukan di SDN yang berada dibawah naungan Diknas, sedangkan penelitian kedua dilakukan di Madrasah yang berada dibawah naungan Kemenag.

1. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran penelitian pertama menggunakan metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskus. Sedangkan penelitian kedua menggunakan metode pembelajaran *role playing.*

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, merangkai, dan menggambarkan permasalahan secara rinci guna memperoleh pemahaman yang mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yaitu kelas IVA dan IVB di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri. Metode yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan memanfaatkan sumber data primer maupun sekunder.

Adapun komponen penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.[[15]](#footnote-15) Sedangkan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penelitian yang menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna melakukan observasi terhadap suatu fenomena dalam kondisi yang berlangsung secara alami.

1. Lokasi dan subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri, yang bertempat di Dusun Glondong RT 04, Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yaitu kelas IVA dan IVB putri.

1. Sumber data (primer dan sekunder).

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[[16]](#footnote-16) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.[[17]](#footnote-17) Pengumpulan data primer bertujuan memperoleh informasi berkaitan dengan penanaman *akhlakul karimah* di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri. Objek yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah Guru aqidah akhlak kelas IV Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri, kepala sekolah, wali kelas IVA, siswa kelas IVA dan IVB, dan orang tua siswa.

Guru Aqidah Akhlak kelas IV.

Wawancara dilakukan guna menggali informasi tentang perencanaa, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode *role playing,* nilai-nilai apa saja yang telah ditanamkan pada siswa, bagaimana peran ustadzah dalam menanamkan nila-nilai karakter pada siswa.

Kepala Sekolah.

Wawancara dilakukan guna menggali informasi tentang sejarah berdirinya Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman, keadaan guru, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan keadaan siswa Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman.

Wali Kelas IVA.

Wawancara dilakukan guna menggali informasi mengenai akhlak siswa terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala,* sikap mereka terhadap guru, hubungan dengan teman sebaya, serta perilaku siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Siswa Kelas IVA dan IVB.

Wawancara dilakukan guna menggali informasi mengenai kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya, pengajaran nilai-nilai karakter, dan pengamalannya.

Orang Tua Siswa Kelas IV.

Wawancara dilakukan guna menggali informasi mengenai ketaatan anak kepada Allah, bagaimana sikap sopan santun anak kepada orang tua, saudara, dan lingkungan sekitarnya.

1. Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.[[18]](#footnote-18) Sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu: Buku penghubung antara ustadzah dan orang tua siswa, dokumen yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman, keadaan siswa, keadaan guru, serta sarana dan prasarana di Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman putri, dan buku paket aqidah akhlak.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1. Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu.[[19]](#footnote-19) Peneliti menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

* 1. Wawancara digunakan untuk mencari data sedetail-detailnya dengan cara melakukan dialog secara terstruktur. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden (Huberman & Miles, 1992). Metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami sudut pandang, pengalaman, perasaan, maupun pendapat responden secara lebih terperinci. Wawancara umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif (Rosyid, 2022).[[20]](#footnote-20) Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, kepala sekolah, wali kelas, siswa, serta orang tua siswa.
	2. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena di lokasi penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mencermati dan mencatat kejadian sebagaimana adanya dalam kondisi nyata, tanpa memberikan intervensi atau mempengaruhi situasi yang diamati (Wani et al., 2024).[[21]](#footnote-21)
	3. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari data dengan mengambil gambar keadaan sebenarnya yang terjadi, sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, hasil penelitian ini memiliki sifat objektif dan dapat diterapkan secara lebih luas, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji dalam konteks yang lebih umum.
1. Teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan).

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan,pengelompokkan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan alamiah.[[22]](#footnote-22)

Menurut Miles dan Huberman (Thalib, 2022), analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.[[23]](#footnote-23) Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan.[[24]](#footnote-24)

1. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif.[[25]](#footnote-25) Proses menyusun data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperi tabel, grafik, bagan, atau teks naratif. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, atau kecenderungan yang ada dalam data. Contohnya, menyusun hasil wawancara dalam tabel tematik untuk memudahkan analisis.

1. Penarikan Kesimpulan.

Setelah data direduksi dan disajikan, tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan temuan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[[26]](#footnote-26)

1. Keabsahan data (triangulasi, member check, audit trail).

Keabsahan data dalam penelitian merujuk pada tingkat kepercayaan dan kebenaran data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sering diuji menggunakan beberapa teknik:

1. *Triangulasi.*

Dalam pengujian *triangulasi*, kredibilitas diartikan sebagai proses verifikasi data dari berbagai sumber menggunakan beragam metode dan dilakukan pada waktu yang berbeda.[[27]](#footnote-27) *Triangulasi* sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, dalam menilai kredibilitas data mengenai *akhlakul karimah* siswa, informasi dikumpulkan dan diuji melalui siswa, guru, serta orang tua. Data dari ketiga sumber ini tidak dihitung secara rata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan dan dikategorikan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta pandangan spesifik dari masing-masing sumber.

Dalam penelitian ini, data diverifikasi melalui berbagai sumber, yaitu Guru aqidah akhlak, kepala sekolah, wali kelas, siswa, serta orang tua siswa.

1. *Member check*

*Member check* merupakan proses verifikasi data oleh peneliti kepada sumber data untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh. Jika data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diberikan oleh informan dan disepakati benar, maka data tersebut dianggap valid dan kredibel. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian dalam interpretasi data, diperlukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Jika perbedaan yang ditemukan cukup signifikan, peneliti harus menyesuaikan temuannya agar sesuai dengan data yang diberikan. Dengan demikian, member check bertujuan untuk mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga data yang valid dapat disajikan dalam laporan penelitian.[[28]](#footnote-28)

1. *Audit trail*

Secara sederhana, jejak *audit trail* dalam penelitian kualitatif adalah catatan tentang bagaimana sebuah studi kualitatif dilaksanakan dan bagaimana kesimpulan diambil oleh para peneliti. Jejak ini memberikan gambaran transparan mengenai langkah-langkah yang diambil sepanjang proyek penelitian, didukung oleh dokumentasi relevan yang dikumpulkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, jejak *audit trail* bukan sekedar pernyataan bahwa proses penelitian dilakukan secara ketat tetapi jejak tersebut harus terlihat agar orang lain dapat mengevaluasi kualitas penelitian secara mandiri.

Rolfe (2006) menyatakan bahwa, “menjadi kewajiban peneliti untuk meninggalkan jejak *audit trail* yang super, yang tidak hanya menjelaskan alasan di balik keputusan-keputusan penelitian yang diambil selama proses berlangsung, serta jalannya proses penelitian yang sebenarnya dan bukan versi idealisasi yang biasanya disajikan kepada pembaca, tetapi juga kritik dan penilaian diri yang berkelanjutan”.[[29]](#footnote-29)

Maka dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keabsahan data pada penelitian ini menggunakan ketiga tekniktersebut.

1. **Sistematika Pembahasan**
2. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

1. BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang: Pengertian metode *role playing,* Pembelajaran aqidah akhlak di MI, konsep *akhlakul karimah*, Pendidikan karakter dalam perspektif Islam, Faktor pendukung dan penghambat penanaman *akhlakul karimah*, Relevansimetode *role playing* dengan penanaman *akhlakul karimah*, Pembentukan karakter anak usia MI.

1. BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil pembahasan berisi tentang: Deskripsi singkat Madrasah Salafiyah Ula Jamilurrahman, Implementasi metode *role playing,* Faktor yang mendukung keberhasilan penanaman akhlakul karimah melalui pembelajaran aqidah akhlak,Kendala yang dihadapi dalam proses penanaman *akhlakul* *karimah* melalui pembelajaran aqidah akhlak,

1. SIMPULAN

Simpulan berisi tentang: simpulan dan sara.

1. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah bagian dari sebuah karya tulis yang berisi daftar referensi atau sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan. Sumber-sumber yang dipakai berupa jurnal, dan artikel yang relevan. Daftar pustaka berfungsi untuk memberikan kredit kepada penulis asli, memperkuat keabsahan informasi yang disampaikan, serta membantu pembaca dalam menelusuri sumber yang digunakan.

1. Journal Islamicsitas Lambung Mangkurat, UniverEducation, Hakikat Pembinaan, dan Akhlakul Karimah, “Abstrak” 1 (2023): 247–58. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 4, no. 2 (2020): 133–40, https://waspada-online.com/2017/09/pelajar-smp-. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nur Kholidah, “Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah,” *Ghiroh* 2, no. 2 (2023): 79–88, https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i2.38. [↑](#footnote-ref-3)
4. Kholidah. Ibid. Halaman 80 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ginanjar dan Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik.” Halaman 105. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid. Halaman 105 [↑](#footnote-ref-6)
7. Latar Belakang Kopi, Social Media Marketing, dan Social Media Marketing, “BAB I,” n.d., 1–13. [↑](#footnote-ref-7)
8. T I M P D K Unkhair-unipas, “Modul Ajar Manfaat Penelitian,” 2023, 2. [↑](#footnote-ref-8)
9. Unkhair-unipas. Ibid. Halaman 4 [↑](#footnote-ref-9)
10. Kholidah, “Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah.” [↑](#footnote-ref-10)
11. Ety Kusmiati, Dede Kusnadi, dan Latipah, “Peningkatan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode Demontrasi,” *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1, no. 2 (2023): 154–69. [↑](#footnote-ref-11)
12. Kusmiati, Kusnadi, dan Latipah. Ibid. Halaman 162 [↑](#footnote-ref-12)
13. Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, dan Djum Djum Noor Benty, “Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak,” *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 182–91. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nur Ainih Dwi Lestari, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro,” *Skripsi IAIN Metro*, 2020, 103. [↑](#footnote-ref-14)
15. Muhammad Fajar, “Pelaksanaan Reforma Agraria Di Desa,” no. 5 (2020): 40, digilibs.unikhas.ac.id/5710/MUHAMMAD FAJAR\_S20152042.pdf#page=53. [↑](#footnote-ref-15)
16. Abd. Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, *Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021. [↑](#footnote-ref-16)
17. Lestari, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro.” [↑](#footnote-ref-17)
18. Lestari. Ibid. Halaman 22 [↑](#footnote-ref-18)
19. Wawancara D A N Kuesioner, “Teknik Pengumpulan Data” 3, no. 1 (n.d.): 39–47. [↑](#footnote-ref-19)
20. Kuesioner. Ibid, halaman 43, vol 3 [↑](#footnote-ref-20)
21. Kuesioner. Ibid, halaman 42, vol 3 [↑](#footnote-ref-21)
22. Lestari, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro.” [↑](#footnote-ref-22)
23. Mohamad Anwar Thalib, “Madani : Jurnal Pengabdian Ilmiah Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya” 5, no. 1 (2022): 23–33. [↑](#footnote-ref-23)
24. Pendidikan Agama, Islam Di, dan M A N Medan, “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53, https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758. [↑](#footnote-ref-24)
25. Agama, Di, dan Medan. Ibid. Halaman 150 [↑](#footnote-ref-25)
26. Thalib, “Madani : Jurnal Pengabdian Ilmiah Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya.” [↑](#footnote-ref-26)
27. Elma Sutriani dan Rika Octaviani, “Keabsahan data,” *INA-Rxiv*, 2019, 1–22. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sutriani dan Octaviani. Ibid. Halaman 7 [↑](#footnote-ref-28)
29. Marian Carcary, “The Research Audit Trail: Methodological Guidance for Application in Practice,” *Electronic Journal of Business Research Methods* 18, no. 2 (2020): 166–77, https://doi.org/10.34190/JBRM.18.2.008. [↑](#footnote-ref-29)